

Upaya Mahasiswa KKM Dalam Memupuk Nasionalisme di Pedesaan Pada Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia

Sunardi¹, Mochammad Darip², Basuki Rakhim Setya Permana³, Gelard Untirtha Pratama⁴, Ali Rohman⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten, Indonesia

Email : e.sunardi@gmail.com, darif.uniba@gmail.com, basukirakhim@gmail.com, Tirthagelard@gmail.com, alirohman.mkom@gmail.com

Abstract

The lack of nationalistic activities on Independence Day is often a major obstacle in building a sense of love for the homeland among rural communities. Remote geographical conditions, inadequate infrastructure, and uneven levels of education make this challenge even more real. One example that shows a decline in the spirit of nationalism in welcoming the commemoration of Independence Day is the community living in Cirumpak Village, Kronjo District. This is indicated by the lack of preparation of the community in welcoming Independence Day compared to urban communities. Bina Bangsa University through a community service program in the form of Student Work Lectures consisting of students and lecturers initiated to re-cultivate the spirit of nationalism for the community living in the village with one approach strategy, namely through organizing activities that are educational, participatory, and entertaining, but still have a strong national content value with the aim of increasing the sense of love for the homeland among rural communities. Starting from the planning stage, implementation of activities, to evaluation which shows that this activity was successfully implemented in accordance with the expected targets and objectives. As many as 78.33% of the 30 respondents stated that they were satisfied or happy with the activity, while around 64.44% of respondents indicated that this activity had a positive impact in increasing the spirit of nationalism.

Keywords: Activities; Nationalism; Rural; Community Service; Spirit

Abstrak

Kurangnya kegiatan yang bersifat kebangsaan pada hari peringatan kemerdekaan sering kali menjadi hambatan utama dalam membangun rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat desa. Kondisi geografis yang terpencil, infrastruktur yang kurang memadai, serta tingkat pendidikan yang belum merata membuat tantangan ini semakin nyata. Salah satu contoh yang menunjukkan adanya penurunan semangat nasionalisme dalam menyambut peringatan hari kemerdekaan adalah masyarakat yang tinggal di Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya persiapan masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Universitas Bina Bangsa melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa dan dosen menginisiasi untuk memupuk kembali semangat nasionalisme bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut dengan salah satu strategi pendekatan, yaitu melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan menghibur, namun tetap memiliki nilai muatan kebangsaan yang kuat dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat desa. Dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan. Sebanyak 78.33% dari 30 responden menyatakan bahwa mereka puas atau senang dengan kegiatan tersebut, sedangkan sekitar 64.44% responden mengindikasikan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat nasionalisme.

Kata Kunci: Kegiatan; Nasionalisme; Pedesaan; Pengabdian Masyarakat; Semangat

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan fondasi utama dalam membangun keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan agama (Santoso et al., 2023). Di era globalisasi, semangat nasionalisme menjadi semakin penting, terutama dalam menjaga identitas dan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus perubahan yang begitu cepat dan dinamis. Globalisasi, dengan segala dampaknya, sering kali mengaburkan batas-batas kebangsaan, mempengaruhi cara berpikir, dan bahkan menggeser nilai-nilai yang telah lama dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia (Adhari et al., 2021).

Namun, tantangan dalam memupuk semangat nasionalisme di tengah berbagai perubahan ini bukanlah tugas yang mudah. Keberagaman suku, budaya dan agama di masyarakat menjadi tantangan tersendiri. Masyarakat yang tinggal di perkotaan, nasionalisme cenderung lebih mudah ditanamkan. Hal ini disebabkan oleh akses yang lebih luas terhadap pendidikan, informasi, dan kegiatan kebangsaan yang rutin diadakan. Pendidikan yang baik dan akses terhadap berbagai sumber informasi memungkinkan masyarakat perkotaan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai kebangsaan dengan lebih baik (Budiono, 2021). Selain itu, kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, lomba-lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, dan seminar-seminar yang bertemakan nasionalisme sering kali lebih mudah diakses oleh masyarakat perkotaan.

Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, tantangan ini jauh lebih kompleks. Minimnya akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya kegiatan yang bersifat kebangsaan sering kali menjadi hambatan utama dalam membangun rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat desa. Dalam banyak kasus, masyarakat pedesaan masih bergantung pada tradisi lokal dan cenderung kurang terpapar oleh arus informasi modern yang bisa memperkuat nasionalisme mereka. Kondisi geografis yang terpencil, infrastruktur yang kurang memadai, serta tingkat pendidikan yang belum merata membuat tantangan ini semakin nyata.

Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang jatuh setiap tanggal 17 Agustus menjadi momen penting yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat rasa kebangsaan di seluruh lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun pedesaan. Misalnya, semangat nasionalisme yang mungkin mulai menurun akibat berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, bisa kembali dikuatkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama peringatan Hari

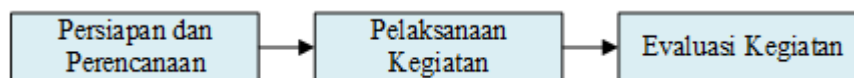
Kemerdekaan (Prihandini et al., 2023). Salah satu contoh yang menunjukkan adanya penurunan semangat nasionalisme dalam menyambut peringatan hari kemerdekaan adalah masyarakat yang tinggal di Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya persiapan masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Masyarakat yang tinggal di perkotaan umumnya sudah menunjukkan antusiasme tinggi jauh sebelum hari peringatan, misalnya dengan cara pemasangan bendera merah putih di setiap rumah, namun antusiasme tersebut tidak terlihat bagi masyarakat yang tinggal di Desa Cirumpak.

Melihat kondisi di atas, Universitas Bina Bangsa melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa), yang terdiri dari mahasiswa dan dosen menginisiasi untuk memupuk kembali semangat nasionalisme bagi masyarakat yang tinggal di desa tersebut dengan salah satu strategi pendekatan, yaitu melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan menghibur, namun tetap memiliki nilai muatan kebangsaan yang kuat dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan masyarakat desa (Jamil et al., 2023). Adapun bentuk kegiatannya antara lain mengadakan perlombaan yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa, atau kegiatan-kegiatan kreatif bertema nasionalisme.

Dengan strategi pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan masyarakat kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat semangat nasionalisme di pedesaan (Agustina & Abdillah, 2023), khususnya bagi masyarakat yang tinggal di Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo. Selain itu peran mahasiswa sebagai fasilitator dan inspirator diharapkan dapat membawa pesan-pesan kebangsaan yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat, karena mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pembangunan karakter bangsa (Syaiful, 2023), sehingga kegiatan ini menjadi program yang ideal bagi mahasiswa dan dosen untuk berkontribusi langsung dalam masyarakat, membawa pengetahuan, inovasi, dan semangat kebangsaan ke daerah-daerah yang membutuhkan, khususnya di daerah-daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pembangunan karakter bangsa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah rangkaian langkah-langkah atau proses yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kristiyanti et al., 2023). Metode ini mencakup tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang tujuannya untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran dan memberikan hasil yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan mengenai metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat di Desa Cirumpak. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang terkait dengan penanaman semangat nasionalisme di desa tersebut (Zunaidi, 2024). Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk kepala desa, dan tokoh masyarakat lainnya untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal serta menyesuaikan dengan jadwal perayaan Hari Kemerdekaan. Dalam tahap ini, tim dibentuk untuk memastikan bahwa setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pertama adalah upacara bendera bersama pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Selanjutnya menyelenggarakan berbagai perlombaan bertema kebangsaan, seperti lomba permainan tradisional yang mencerminkan identitas nasional. Persiapan untuk lomba-lomba ini meliputi pengorganisasian acara, penyiapan materi lomba, dan pemilihan juri untuk penilaian. Lomba-lomba ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai kelompok usia di desa, dengan tujuan untuk meningkatkan semangat kebangsaan dan mendorong kreativitas masyarakat desa. Kegiatan gotong royong juga menjadi salah satu metode pelaksanaan

kegiatan yang diaplikasikan dalam upaya memperkuat semangat kebersamaan di Desa Cirumpak. Persiapan gotong royong meliputi penetapan area yang akan dibersihkan atau diperbaiki, penyediaan alat dan bahan, serta koordinasi partisipasi warga. Pada hari pelaksanaan, seluruh warga desa bersama mahasiswa KKM berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan menghias lokasi kegiatan perlombaan dengan atribut kemerdekaan seperti bendera dan umbul-umbul. Kegiatan ini berhasil memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap komunitas lokal.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, selanjutnya melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui kuisisioner untuk mengevaluasi dampak dan keberhasilan setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil umpan balik ini kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana kegiatan-kegiatan tersebut berhasil meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan warga Desa Cirumpak (Mashar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat Desa Cirumpak, beberapa kebutuhan utama masyarakat terkait untuk peningkatan semangat nasionalisme berhasil diidentifikasi (Pahrijal, 2024). Untuk merealisasikan kebutuhan-kebutuhan tersebut, beberapa kegiatan inti dirancang yang diharapkan dapat memperkuat semangat kebangsaan dan rasa kebersamaan di kalangan warga desa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfokus pada perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, tetapi juga bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong dan memperkuat rasa cinta tanah air melalui aktivitas yang edukatif dan partisipatif. Berikut adalah tiga kegiatan utama yang berhasil diidentifikasi:

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Identifikasi		Kegiatan	Keterangan		Tujuan Kegiatan	
Rendahnya partisipasi dalam perayaan		Upacara Kemerdekaan Hari	Mengadakan upacara bendera dengan melibatkan		Meningkatkan partisipasi warga dalam perayaan	

Kemerdekaan				seluruh warga desa hari kemerdekaan dan aparaturnya dan pemerintah daerah. Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
Pentingnya gotong royong sebagai sarana memupuk rasa kebersamaan	Kegiatan Gotong Royong		Melaksanakan kegiatan gotong royong.	Mempererat rasa kebersamaan dan kebanggaan warga terhadap komunitasnya, serta meningkatkan semangat kebangsaan.
Minimnya kegiatan yang menumbuhkan semangat nasionalisme	Perlombaan Bertema Nasionalisme		Mengadakan berbagai lomba permainan tradisional.	Meningkatkan kesadaran dan kebanggaan nasional melalui kegiatan yang menghibur dan edukatif.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Upacara Kemerdekaan

Kegiatan upacara kemerdekaan di Desa Cirumpak yang dilaksanakan berhasil menjadi momen penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan warga desa. Upacara ini dilaksanakan dengan penuh khidmat, melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Para pemuda desa, yang sebelumnya jarang terlibat dalam kegiatan serupa, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti upacara bendera, yang menjadi simbol penghormatan terhadap jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Melalui pelaksanaan upacara kemerdekaan ini, semangat kebangsaan dan kebersamaan warga desa semakin terpupuk. Mereka tidak hanya merayakan kemerdekaan sebagai momen historis, tetapi juga sebagai kesempatan untuk

mempererat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya rasa cinta tanah air. Upacara ini menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan yang sederhana namun penuh makna dapat memberikan dampak positif yang besar dalam memperkuat nasionalisme di tingkat lokal atau pedesaan.



Gambar 2. Dokumentasi Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan

b. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen KKM Universitas Bina Bangsa di Desa Cirumpak menjadi salah satu kegiatan yang paling signifikan dalam menumbuhkan semangat kebersamaan dan nasionalisme di kalangan warga desa. Kegiatan ini berlangsung beberapa hari sebelum peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, dengan tujuan membersihkan lingkungan desa yang akan dijadikan lokasi kegiatan atau perlombaan. Kegiatan ini bukan hanya tentang kebersihan, tetapi juga tentang memperkuat nilai-nilai gotong royong yang sudah lama menjadi ciri khas budaya Indonesia.

Hasil dari kegiatan ini terlihat dari rasa ikatan sosial di antara warga, melalui kerja bersama ini warga desa merasakan kembali kebersamaan yang erat, saling membantu satu sama lain, dan mengingatkan bahwa kesatuan dan persatuan adalah bagian dari semangat kebangsaan yang harus terus dijaga.



Gambar 3. Dokumentasi Gotong Royong

c. Perlombaan

Kegiatan perlombaan antar Rukun Tetangga (RT) Desa Cirumpak menjadi salah satu momen paling meriah dalam rangkaian acara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan. Perlombaan ini dirancang tidak hanya sebagai ajang hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini kepada generasi muda desa.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam keceriaan dan semangat kompetisi di kalangan masyarakat, tetapi juga dalam meningkatnya kesadaran mereka tentang pentingnya nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa. Perlombaan ini membuktikan bahwa kegiatan yang menyenangkan dan edukatif dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda di desa tersebut.



Gambar 4. Dokumentasi Perlombaan

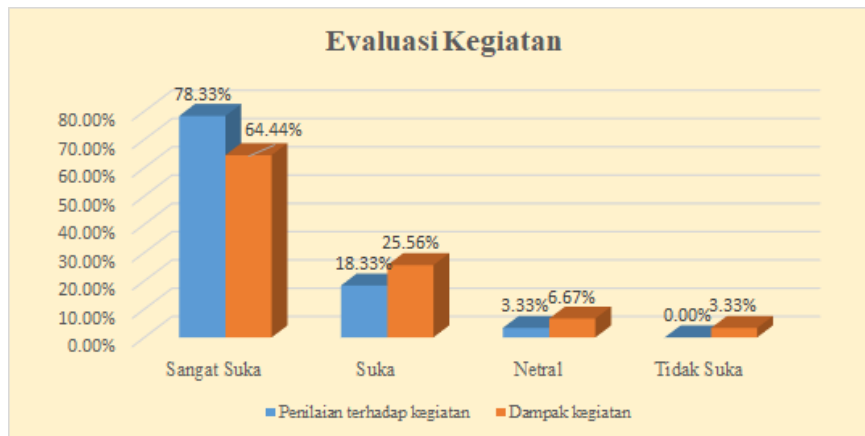
3. Evaluasi

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, bagian evaluasi menjadi langkah penting untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut. Umpan balik dari masyarakat dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner. Kuisisioner ini dirancang untuk mengukur dampak dari setiap kegiatan, khususnya terkait dengan peningkatan semangat nasionalisme dan bagaimana kegiatan ini mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai kebangsaan.

Hasil umpan balik dari 30 masyarakat atau responden yang mengisi kuisisioner, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa senang dan termotivasi dengan kegiatan yang diadakan. Berdasarkan wawancara langsung, banyak masyarakat yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya peringatan Hari Kemerdekaan dan lebih mengenal sejarah perjuangan bangsa. Selain itu, melalui lomba-lomba yang mengangkat tema perjuangan dan kebangsaan, masyarakat juga belajar untuk lebih menghargai nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan kerja keras.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan

Item Penilaian	Pertanyaan Kuisisioner	SS	S	N	TS
Penilaian terhadap kegiatan	▪ Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan yang telah dilaksanakan?	21	8	1	0
	▪ Apakah kegiatan ini bermanfaat dalam menumbuhkan semangat nasionalisme?	24	5	1	0
	▪ Bagaimana tanggapan Anda tentang keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini?	27	3	0	0
Dampak kegiatan	▪ Apakah Anda antusias mengikuti setiap kegiatan?	22	6	2	0
	▪ Apakah Anda merasa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan?	19	8	2	1
	▪ Apakah menurut Anda, kegiatan ini berhasil mempererat hubungan sosial antarwarga?	16	10	3	1
	▪ Apa Anda suka dengan kegiatan seperti ini?	23	5	1	1



Gambar 5. Grafik Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil grafik evaluasi kegiatan di atas yang dilakukan melalui kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim KKM Universitas Bina Bangsa di Desa Cirumpak, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan kegiatan tersebut. Sebanyak 78.33% dari responden menyatakan bahwa mereka puas atau senang dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya yang dilakukan oleh tim KKM telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam menyelenggarakan kegiatan yang bermakna dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Sedangkan penilaian dampak dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan semangat nasionalisme dan rasa kebersamaan di desa, sekitar 64.44% responden mengindikasikan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif. Meskipun angka ini menunjukkan keberhasilan, masih terdapat bagian yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memperkuat dampak dari kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil analisis ini menjadi landasan bagi refleksi dan perencanaan kegiatan yang lebih efektif dan menyentuh semua lapisan masyarakat di tahun-tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil umpan balik dalam bentuk evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam kegiatan KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) dari Universitas Bina Bangsa berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat Desa Cirumpak dengan tingkat

kepuasan masyarakat yang mencapai 78.33%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan telah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan masyarakat setempat, baik dari segi pelaksanaan maupun relevansi kegiatan. Selain itu, sekitar 64.44% responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan semangat nasionalisme dan rasa kebersamaan di desa.

Kegiatan seperti upacara kemerdekaan, gotong royong, dan perlombaan yang diadakan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berhasil memupuk rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan dampak kegiatan di masa depan, terutama dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan di semua lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya sekadar berfokus pada perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia saja, tetapi juga bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong dan memperkuat rasa cinta tanah air melalui aktivitas yang edukatif dan partisipatif, sehingga menjadi alat efektif untuk pendidikan karakter dan memupuk semangat nasionalisme. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program-program serupa di masa mendatang, dengan fokus yang lebih besar pada pendidikan karakter dan pengenalan nilai-nilai kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, P. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Nasionalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 7351–7356.
- Agustina, A., & Abdillah, L. A. (2023). Pelatihan Digital Pemasaran Gula Puan Berbasis Media Sosial di Desa Rambutan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12261–12267.
- Budiono. (2021). Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 79–89. <https://doi.org/10.22219/jch.v6i1.15250>
- Jamil, S. A., Kurniawan, W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *EXAM: Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 35–42.
- Kristiyanti, L., Dewi, M. W., Cholis, M., Astari, K., & Syaban, N. (2023). Pengembangan Desa Melalui UMKM dan Ekowisata di Desa Mranggen. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–6.
- Mashar, H. M., Damiti, S. A., Dali, D., Manuntung, A., Ismail, I., & Suhaera, S. (2023). Pemanfaatan Kelakai pada Ibu Hamil dan Ibu Balita Dalam Meningkatkan Kuantitas ASI

- dan Potensinya Dalam Mencegah Kanker Payudara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 542–548. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.320>
- Pahrijal, R. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 03(04), 350–360.
- Prihandini, L., Lisnawati, L., Dayanti, S., & Juhana, J. (2023). Peran Perlombaan Dalam Memupuk Semangat Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon*, 3, 279–284.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Aulia Adisti, S. (2023). Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 214–226.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Zunaidi, A. (2024). METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas (U. S. Hidayatun, Ed.; Pertama). Yayasan Putra Adi Dharma. epositori.iainkediri.ac.id